

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan maksud tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, serta melakukan analisis data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menjalankan penelitian secara sistematis dan objektif. Analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis, dengan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan pengukuran data dan penerapan analisis statistik yang relevan. Untuk mengumpulkan data, digunakan kuesioner (*Google Forms*) yang disebarakan kepada sampel dari populasi yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022), yang dimaksud populasi dan sampel adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan dipelajari oleh peneliti dan kemudian akan ditarik kesimpulan. Dalam Penelitian ini populasi yang akan diteliti oleh penulis merupakan mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi angkatan 2021-2024 berjumlah 3.131 mahasiswa. Berikut Data Mahasiswa Aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2021-2024

Tabel 3. 1 Data Mahasiswa Aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2021-2024

No	Program Studi	2021	2022	2023	2024	Jumlah Mahasiswa
1	Ekonomi Pembangunan	225	188	149	179	741
2	Manajemen	271	198	138	177	784
3	Akuntansi	262	149	145	171	727
4	Ekonomi Islam	139	141	127	131	538
5	Bisnis Digital	15	31	70	58	174
6	Kewirausahaan	0	49	60	58	167
Jumlah Mahasiswa		912	756	689	774	3.131

Sumber : Tata Usaha FEB UNJA, 2024

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel dari populasi, sangat penting bahwa sampel tersebut benar-benar mencerminkan atau mewakili populasi. Sampel ini terdiri dari subjek penelitian (responden) yang dipilih melalui teknik penyampelan. Secara umum, sampel yang baik adalah yang dapat mencakup sebanyak mungkin karakteristik yang ada di dalam populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan salah satu teknik *probalitivity sampling* yaitu teknik *Proportionate Stratified random sampling* yang digunakan pada penelitian ini, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = nilai margin of error (0,1)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 3.131 mahasiswa, berdasarkan pada jumlah populasi maka dapat dihitung sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{3.131}{3.131 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{3.131}{31,31 + 1}$$

$$n = \frac{3.131}{32,31}$$

$$n = 96,90$$

$$n = 100$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan di butuhkan adalah sebanyak 100 sampel. Untuk menghindari data bias maka peneliti mengklasifikasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut startum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Dari jumlah sampel yang sudah diketahui didapatlah sebaran jumlah sampel mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sebaran Jumlah Sampel

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel (ni)
1.	Ekonomi Pembangunan	741	$ni = \frac{741}{3131} \times 100 = 24$
2.	Manajemen	784	$ni = \frac{784}{3131} \times 100 = 25$
3.	Akuntansi	727	$ni = \frac{727}{3131} \times 100 = 23$
4.	Ekonomi Islam	538	$ni = \frac{538}{3131} \times 100 = 17$
5.	Bisnis Digital	174	$ni = \frac{174}{3131} \times 100 = 6$
6.	Kewirausahaan	167	$ni = \frac{167}{3131} \times 100 = 5$
Jumlah		3.131	100

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Angka-angka ini berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden melalui kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer:

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang dirancang khusus untuk penelitian ini.

2. Data Sekunder:

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk melengkapi informasi dari data primer, dan meliputi data yang diperoleh dari jurnal, buku, serta sumber online yang relevan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2022) yaitu :

1. *Interview* (Wawancara)

Teknik wawancara, atau yang biasa disebut sebagai interview, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berinteraksi langsung secara tatap muka antara peneliti atau pengumpul data dengan responden, narasumber, atau sumber data lainnya. Penggunaan teknik wawancara biasanya lebih cocok untuk studi pendahuluan atau situasi di mana jumlah responden terbatas, karena akan sulit dilakukan jika jumlah responden sangat besar.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Teknik ini menjadi efisien bila peneliti memiliki pemahaman yang baik tentang variabel yang akan diukur dan harapan atas tanggapan yang akan diberikan. diberikan oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup. Pada kuesioner ini tugas responden ialah memilih satu atau lebih kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Jadi, cara menjawab sudah diarahkan dan kemungkinan jawabannya juga telah ditetapkan. Kelebihan dari kuesioner ini adalah mudah dijawab, tidak membutuhkan banyak waktu untuk menjawabnya, tidak membebani responden terlalu berat, mudah dianalisis, dan tidak akan terjadi jawaban yang menyimpang.

3. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi meliputi pengamatan secara sistematis dan pencatatan gejala-gejala yang terlihat pada objek penelitian. Observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling sederhana dan sering digunakan dalam survei statistik, seperti penelitian tentang sikap dan perilaku kelompok masyarakat. Dalam teknik observasi, peneliti umumnya perlu berada di lokasi yang relevan dan memilih instrumen pengukuran yang tepat untuk digunakan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (melalui *Google Form*) kepada responden, yaitu

mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2021-2024. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* skala 4. Menurut (Sugiyono, 2019) Skala Likert 4 adalah instrumen pengukuran sikap yang sederhana dan mudah digunakan. Skala 4 terdiri dari pilihan menggunakan STS (sangat tidak setuju) (1), TS (Tidak setuju) (2), S (Setuju) (3), SS (sangat setuju) (4). Sehingga menghilangkan opsi tengah yang bersifat netral atau tidak menentukan sikap. Dengan demikian, skala 4 poin membuat responden lebih fokus dan harus cenderung memilih arah positif atau negatif terhadap pernyataan yang diberikan. Hal ini dapat menghasilkan data yang lebih tegas dan memudahkan peneliti dalam menganalisis kecenderungan sikap atau pendapat responden. Selain itu, penggunaan skala ini juga dapat mengurangi ambiguitas interpretasi data, karena tidak ada pilihan netral yang sering kali membuat hasil survei kurang jelas dalam menggambarkan opini atau sikap yang sebenarnya.

Dalam menilai pendapat responden pada penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert* yang telah di modifikasi dengan empat tingkatan dengan rincian skala sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

3.5 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dengan maksud memperoleh informasi dari hal tersebut, kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Operasional variabel adalah penjelasan atau uraian mengenai penelitian yang akan diteliti yang berisikan indikator dari masing-masing variabel yang telah ditentukan. Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas atau *Independen Variabel* adalah variabel yang memberi pengaruh atau menyebabkan berubahnya atau munculnya variabel dependen (terikat) yang disimbolkan dengan (X). Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang digunakan, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Penggunaan Digital Payment (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat atau *Dependen Variabel* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Perilaku Konsumtif (Y).

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Literasi Keuangan adalah Kombinasi keuangan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan	1. <i>Financial Knowledge</i> (Pengetahuan Keuangan)	1. Mengetahui jenis-jenis produk keuangan 2. Memahami konsep inflasi 3. Memahami perbedaan aset dan hutang	Skala Likert 1-4
		2. <i>Financial Behavior</i> (Perilaku Keuangan)	1. Penyusunan anggaran 2. Pertimbangan sebelum melakukan pembelian	

	pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu (OECD, 2022).		3. Meminjam ketika mampu melunasi	
		3. <i>Financial Attitude</i> (Sikap Keuangan)	1. Sikap terhadap uang 2. Perencanaan masa depan	
<i>Digital Payment</i> (X2)	<i>Digital payment</i> merupakan suatu sistem yang menyediakan alat untuk membayar jasa atau barang secara online (Zahra. N. S <i>et al.</i> , 2023).	1. <i>Perceived Ease of Use</i> (Kemudahan Pembayaran yang Dirasakan)	1. Aplikasi mudah dipahami 2. Mudah dalam memasukkan atau memverifikasi data saat transaksi 3. Mudah melakukan transaksi berulang tanpa penundaan	Skala Likert 1-4
		2. <i>Perceived Usefulness</i> (Manfaat yang Dirasakan)	1. Efisiensi waktu dalam menyelesaikan transaksi melalui digital payment. 2. Fleksibilitas Penggunaan	

			3. Adanya keuntungan finansial (<i>Cashback</i> atau diskon)	
		3. <i>Perceived Credibility</i> (Kredibilitas yang Dirasakan)	1. Keamanan transaksi dan data 2. Reputasi penyedia layanan 3. Frekuensi penggunaan pembayaran digital	
		4. <i>Sosial Influence</i> (Pengaruh Sosial)	1. Rekomendasi dari orang terdekat 2. Pengaruh media sosial dan Influencer 3. Kepatuhan terhadap tren dan norma sosial	
		5. <i>Behavior Intention</i> (Niat Perilaku)	1. Pembelian dan penggunaan yang lebih sering	

			2. Meningkatkan Pembelian impulsif	
Perilaku Konsumtif (Y)	Perilaku konsumtif ini mencerminkan kecenderungan individu untuk mengejar kemewahan dan kenyamanan sebagai tujuan utama konsumsi. Perilaku konsumtif adalah pembelian yang didasarkan keinginan tanpa memperhatikan kegunaan dan manfaat yang membuat seseorang menjadi konsumtif.	1. Pembelian impulsif (pembelian spontan)	1. Membeli produk karena iming-iming hadiah 2. Membeli produk karena kemasannya menarik	Skala Likert 1-4

	(Guntur Firmansyah & Ari Susanti, 2023)	2. Pembelian tidak rasional (pembelian bukan kebutuhan)	1. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gensi 2. Membeli produk karena pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat dan kegunaan)	
--	---	---	---	--

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perangkat lunak *SmartPLS* 3.0 yang dijalankan dengan media komputer.

1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2022), Analisis deskriptif adalah metode untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi biasanya digunakan untuk mengetahui

nilai variabel independen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

$$i = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan :

i : Interval Kelas

X_n : Nilai Data Tertinggi

X₁ : Nilai Data Terendah

K : Jumlah Kelas

Untuk bisa menetapkan rentang pada skor terendah dan tertinggi dapat dilakukan dengan cara mengalikan jumlah populasi maupun sampel dengan bobot nilai terendah maupun bobot nilai tertinggi dalam skala pengukuran adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Rentang skor terendah} &= n \times \text{skor terendah} \\ &= 100 \times 1 \\ &= 100\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang skor tertinggi} &= n \times \text{skor tertinggi} \\ &= 100 \times 4 \\ &= 400\end{aligned}$$

Jadi, didapatkan bahwa nilai interval kelasnya adalah

$$\begin{aligned}i &= \frac{X_n - X_1}{k} \\ i &= \frac{400 - 100}{4} \\ i &= \frac{300}{4} \\ i &= 75\end{aligned}$$

Maka oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kategori untuk mengklasifikasikan variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Rentang Pengklasifikasi Variabel

Variabel	Rentang Penilaian	Klasifikasi
Literasi Keuangan (X1)	100 - 175	Sangat Rendah
	176 - 250	Rendah
	251 - 325	Tinggi
	326 - 400	Sangat tinggi
<i>Digital Payment</i> (X2)	100 - 175	Sangat Rendah
	176 - 250	Rendah
	251 - 325	Tinggi
	326 - 400	Sangat Tinggi
Perilaku Konsumtif (Y)	100 - 175	Sangat Rendah
	176 - 250	Rendah
	251 - 325	Tinggi
	326 – 400	Sangat Tinggi

2. *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis relasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). PLS ini metode analisis yang *powerfull* atau *soft modeling* karena bisa digunakan untuk menguji teori dan data yang lemah contohnya seperti ; jumlah sampel kecil atau adanya masalah normalitas data(Ghozali & Latan, 2015).

Analisis SEM berbasis *Partial Least Square* dapat menjadi jawaban yang tepat untuk mengatasi kelemahan tersebut. Analisis ini tidak menuntut banyak persyaratan, tapi model yang dihasilkan cukup handal untuk digunakan. Salah satu program yang populer digunakan adalah SmartPLS (Muhson, 2022).

Beberapa kelebihan dari software SmartPLS menurut (Muhson, 2022) yaitu antara lain :

1. SmartPLS atau Smart Partial Least Square adalah software statistik yang sama tujuannya dengan Lisrel dan Amos yaitu untuk menguji hubungan antara variabel
2. Pendekatan smartPLS dianggap powerfull karena tidak mendasarkan pada berbagai asumsi
3. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis relatif kecil
4. Data dalam analisis smartPLS tidak harus memiliki distribusi normal karena SmartPLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak, oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS.
5. SmartPLS mampu menguji model SEM formatif dan reflektif dengan skala pengukuran indikator berbeda dalam satu model, apapun bentuk skalanya (rasio kategori, likert, dan lain lain) dapat diuji dalam satu model.

Menurut (Ghozali & Latan, 2015), model analisis *Partial Least Square* mampu mengevaluasi baik model outer maupun inner model.

A. Analisis outer model

Analisis outer model berfungsi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya. Outer model ini merupakan bagian dari pengukuran yang mengukur validitas dan reliabilitas konstruk dalam model PLS. Evaluasi model pengukuran dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi Model Pengukuran

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Role of Thumb
Validitas Convergent	<i>Loading Factor</i>	>0,70 untuk <i>Confirmatory Research</i> >0,60 untuk <i>Exploratory Research</i>
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0,50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Explomatory Research</i>

	<i>Communality</i>	>0,50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Explomatory Research</i>
Validitas Discriminant	<i>Cross Loading</i>	>0,70 untuk setiap variabel
	Akar Kuadrat AVE dan Korelasi Antar	Akar kuadrat AVE > Korelasiantar konstruk laten
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0,70 untuk <i>Corfirmatory Research</i> >0,60 masih dapat diterima untuk <i>Exploratory Research</i>
	<i>Composite Reliability</i>	>0,70 untuk <i>Corfirmatory Research</i> >0,60 masih dapat diterima untuk <i>Exploratory Research</i>

Sumber : (Ghozali & Latan, 2015)

- a. Uji Validitas dalam *Partial Least Squares Structured Equation Modeling* (PLS-SEM) bertujuan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan. Ini melibatkan verifikasi bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk laten mempunyai hubungan yang kuat dengan konstruk laten itu sendiri (Ghozali & Latan, 2015). Pengujian validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner dapat dianggap valid atau tidak.. Uji validitas digunakan untuk mengetahui suatu kuisoner valid atau tidak. Kuisioner dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Indikator refleksif dianggap memiliki tingkat validitas yang tinggi jika korelasinya lebih $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, namun menurut pendapat Chin yang disebutkan oleh Imam Ghozali, nilai beban luar (*outer loading*) antara 0,5 - 0,6 sudah dianggap memadai.
- b. Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk laten. Ini memastikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dimana uji reliabilitas dalam PLS dapat dilakukan dengan dua metode, seperti *composite*

reliability dan *cronbach's alpha*. *Composite Reliability* ini harus lebih besar dari 0,7 untuk menunjukkan bahwa konstruk laten memiliki reliabilitas yang tinggi sedangkan untuk nilai *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur batas nilai reliabilitas. Nilai CA yang optimal adalah $> 0,7$, meski nilai antara 0,6 - 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian eksploratori (Ghozali & Latan, 2015).

B. Analisis *Inner Model* Atau Model Struktural

Inner model atau model struktural merupakan komponen penting dalam analisis *Partial Least Squares* (PLS) yang menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten. Menurut (Abdillah & Hartono, 2015), *inner model* digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel laten berdasarkan substansi teori yang ada. Model ini dievaluasi melalui beberapa parameter, termasuk koefisien determinasi (R^2) dan signifikansi hubungan antar variabel. *Inner model* dinilai melalui beberapa metrik, termasuk R-Square dan nilai path coefficient atau *P-values* untuk masing-masing jalur guna menguji signifikansi hubungan antar konstruk dalam model struktural tersebut. R-Square digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik model penelitian dianggap. Nilai R-Square senilai 0,75 dikatakan model model kuat dan nilai 0,50 dikategorikan moderat serta nilai 0,25 dikategorikan lemah. Nilai *path coefficient* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 3. 7 Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>R-Square</i>	• 0,67 menunjukkan model kuat, 0,33 menunjukkan model moderate dan 0,19 menunjukkan model lemah (Chen, 1998) • 0,75 menunjukkan model kuat, 0,50 menunjukkan model moderate dan 0,25 menunjukkan model lemah (Hair, 2011)

Q^2 Predictive relevance	• $Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki <i>predictive relevance</i> • $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki <i>predictive relence</i>
----------------------------	---

Sumber : (Ghozali & Latan, 2015)

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur ilmiah yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, dimana perumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk suatu pertanyaan, dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasari pada hasil dan fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengambilan data (Sugiyono, 2019).

Menurut (Abdillah & Hartono, 2015), mengemukakan bahwa hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada pengujian *inner model*, yaitu melalui *T- statistic* yang dapat menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis tersebut. Dengan kriteria penerimaan hipotesis, yaitu nilai *T-statistic* harus lebih besar dari *T-tabel* 1,96 untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5% atau bisa dengan melihat *P-Value* < 0,05 yang dapat menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan

H1₀ : Tidak ada pngaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif

H1₁ : Ada pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif

2. Digital Payment

H2₀ : Tidak ada pengaruh antara *digital payment* terhadap perilaku konsumtif

H2₁ : Ada pengaruh antara *digital payment* terhadap perilaku konsumtif